



KEMAMPUAN GURU DALAM MENGAJAR DENGAN MENGGUNAKAN SUPERVISI DI SDN 007 KAMPUNG BARU

Marwin

marwin021192@gmail.com

SDN 007 Kampung Baru

ABSTRACT

A teacher is a person who deserves to be a role model. This role model will be seen in the teaching process in the class that interacts directly with students so that students are able to imitate what is done by the teacher so that the teacher's ability to teach must be better. This research is a school action research by supervising the class using quantitative methods of description with the numbers described. The study sample was all teachers with 12 teachers in Kampung Baru SDN 007 Gunung Tour District, Kuantan Singingi Regency. The results of the study on the first supervision of teachers who received a good category were 11 teachers and 1 teacher who received enough categories, with an average of 72.17, after the second supervision was obtained the teacher data in teaching ability with very good categories 6 teachers and 6 teachers categorized well, with an average of 82.1. So it can be concluded that the supervision carried out by the principal is able to have a positive impact on the teacher's teaching ability.

Keywords: teacher's ability, teach, supervision

ABSTRAK

Seorang guru adalah sosok yang patut jadi panutan. Panutan ini akan terlihat dalam proses mengajar di kelas yang berinteraksi dengan siswa secara langsung sehingga siswa mampu meniru apa yang dilakukan oleh guru, untuk itu kemampuan guru dalam mengajar haruslah lebih baik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan melakukan supervisi di kelas dengan menggunakan metode kuantitatif deskripsi dengan angka-angka yang dideskripsikan. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru dengan jumlah 12 guru yang ada di SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian pada supervisi pertama guru yang memperoleh kategori baik sebanyak 11 guru dan 1 guru yang memperoleh kategori cukup, dengan rata-rata 72.17, setelah dilakukan supervisi kedua maka diperoleh data guru dalam kemampuan mengajar dengan kategori sangat baik 6 guru dan 6 guru berkategori baik, dengan rata-rata 82.1. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah mampu memberikan dampak positif dalam kemampuan mengajar guru.

Kata Kunci: kemampuan guru, mengajar, supervisi

Submitted	Accepted	Published
31 Maret 2019	25 April 2019	2 Mei 2019

Citation	:	Marwin. (2019). Kemampuan Guru dalam Mengajar dengan Menggunakan Supervisi di SDN 007 Kampung Baru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(3), 473-479. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7169 .
----------	---	---

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, begitulah falsafah yang sering kita dengar. Guru dalam pengertian bukan hanya sekedar orang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan akan tetapi harus mendidik perkembangan anak dalam karakter (Kurniawan & Noviana, 2017). Profesional guru yang paling utama adalah keterampilan pedagogik yang berhubungan dengan keterampilan mengajar dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Hamdu & Yulianto, 2018).

Perkembangan pembelajaran saat ini semakin pesat dengan penggunaan media pembelajaran yang menuntut guru selalu mengembangkan inovasi dalam mengajar (Yu, 2018). Pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan pengalaman kepada siswa sehingga apa yang diajarkan oleh guru akan selalu diingat oleh siswa (Yosniferi, 2017). Untuk itu seorang kepala sekolah penting melakukan supervisi kepada guru-guru sebagai masukan dalam perbaikan pembelajaran di kelas.

Faktor yang mempengaruhi keprofesionalan guru dalam mengajar adalah faktor internal guru yang mampu mengembangkan jati dirinya, dan memberikan kepercayaan sehingga mampu memberikan secara optimal dalam mengajar (Makovec, 2018). Kegiatan belajar- mengajar adalah tema sentral yang menjadi inti pelaksanaan pendidikan karena kegiatan ini merupakan aktivitas riil yang di dalamnya terjadi interaksi antara pendidik dan anak didik (Solichin, 2006). Pembelajaran merupakan suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain, usaha ini dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan (Daulae, 2014). Perencanaan dalam pembelajaran merupakan sangat penting yang harus dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan belajar dan mengajar sebagai patokan dan pedoman dalam mengajar (Yurnalis, 2018). Oleh karena itu, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

KAJIAN TEORETIS

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi yang diperlukan oleh guru tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman (Abdul, 2005). Istilah kompetensi mempunyai banyak makna yang kesemuanya menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Dalam hubungan dengan tenaga kependidikan kompetensi menunjuk kepada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan (Depdiknas, 2001). Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Melihat definisi ini maka jelas bahwa yang aktif dalam proses belajar adalah siswa itu sendiri, sedangkan

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Karmizan, 2018).

Tugas kepala sekolah harus melakukan supervisi pada guru-guru yang dibina untuk melihat kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan diimplementasikan di kelas, dan bagaimana cara mengajar di kelas merupakan hal yang sangat penting untuk melihat kemampuan guru masing-masing di dalam kelas. Penguasaan guru di dalam kelas sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan pembelajaran yang berkualitas (Astiningtyas, 2018). Penggunaan model pembelajaran dalam mengajar akan memudahkan siswa untuk diatur dan lebih aktif (Nafsir, 2018). Kegiatan supervisi banyak dilakukan dengan cara inspeksi, pemeriksaan, dan pengawasan atau penilaian (Samudi, 2018). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kemampuan guru dalam mengajar di kelas, dengan dilakukannya supervisi sebagai kegiatan untuk perbaikan guru-guru dalam mengajar.

guru hanya tinggal mengawasi, mengkoordinir dan membimbing siswa agar sesuai dengan kebutuhannya dan mengingatkan kepribadian anak yang berbeda-beda. Kecerdasan seorang guru juga harus memahami tentang kurikulum yang akan dikembangkan menjadi suatu perencanaan yang akan dilaksanakan di dalam kelas (Kurniaman & Lazim, 2017). Mengajar bukan hanya sekedar menceritakan bahan pembelajaran kepada siswa, dan juga bukan merupakan konsekuensi otomatis penguasaan ke dalam benak siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan dari guru semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang optimal hanya diperoleh jika proses pembelajaran banyak melibatkan siswa untuk beraktivitas serta mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa secara optimal (Bobbi & Hernacki, 2003). Setiap kegiatan proses belajar-mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu

guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan bersikembungan, sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru (Wartini, 2018).

Keseluruhan proses pendidikan kegiatan belajar-mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional (Jurianti, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan supervisi di kelas dalam menilai keterampilan mengajar guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif (Sugiono, 2013). Penelitian ini menggunakan data angka sebagai keabsahan penelitian yang dijelaskan dengan kata-kata. Tempat penelitian ini di SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Singingi dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 12 guru dengan jumlah guru laki-laki 2 orang dan guru perempuan 10 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi menggunakan skala nilai 1-4, secara langsung menilai guru-guru yang melakukan pembelajaran yang diobservasi dari pembukaan

sampai dengan akhir pembelajaran, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan guru.

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data pada instrumen dengan memberi skor dari jawaban angket yang diisi oleh responden dengan ketentuan sebagai berikut untuk jawaban. Rumus yang digunakan teknik presentase menurut Pahrurrazi, dkk (2018) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Penilaian

Tabel 1. Kategori Kemampuan Mengajar

Sangat Baik	82 s.d. 100
Baik	63 s.d. 81
Cukup	44 s.d. 62
Kurang Baik	25 s.d. 43

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dengan melakukan supervisi di kelas dengan menilai kegiatan mengajar guru dengan memberikan penilaian dengan berpatokan kepada instrumen penilaian dengan dua kali penilaian untuk melihat peningkatan yang dilakukan guru. Supervisi memberikan pelayanan kepada guru-guru yang

bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum. Inti dari supervisi adalah untuk memperbaiki kemampuan guru dalam mengajar dengan memberikan catatan-catatan yang akan diperbaiki oleh guru dalam proses pembelajaran. Terlihat data penilaian kemampuan mengajar pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kemampuan Mengajar Guru Pertemuan I

No	Nama Guru	Penilaian	Kategori
1.	Guru 1	70	Baik
2.	Guru 2	65	Baik

3.	Guru 3	78	Baik
4.	Guru 4	80	Baik
5.	Guru 5	75	Baik
6.	Guru 6	60	Cukup
7.	Guru 7	70	Baik
8.	Guru 8	70	Baik
9.	Guru 9	75	Baik
10.	Guru 10	68	Baik
11.	Guru 11	75	Baik
12.	Guru 12	80	Baik
	Rata-Rata	72.17	Baik

Terlihat data pertemuan pertama kemampuan guru dalam mengajar pada supervisi pertama, kemampuan guru mempunyai rata-rata 72.17 dengan kategori baik. Sampel penelitian yang berjumlah 12 orang guru dengan kategori baik sebanyak 11 guru dan 1 orang berkategori cukup. Guru pada supervisi pertama sudah memberikan gambaran pembelajaran yang mengaktifkan siswa namun belum seoptimal

yang dilakukan. Ada beberapa kendala yang muncul yang harus diperbaiki oleh guru, seperti memberikan timbal balik yang membuat siswa lebih aktif belum muncul dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memperbaiki catatan yang dilakukan pada supervisi pertama dan akan diperbaiki pada supervisi kedua. Pada supervisi kedua terlihat pada tabel 3 yang disajikan di bawah ini:

Tabel 3. Kemampuan Mengajar Guru Pertemuan II

No	Nama Guru	Penilaian	Kategori
1.	Guru 1	80	Baik
2.	Guru 2	78	Baik
3.	Guru 3	85	Sangat Baik
4.	Guru 4	90	Sangat Baik
5.	Guru 5	75	Baik
6.	Guru 6	75	Baik
7.	Guru 7	80	Baik
8.	Guru 8	85	Sangat Baik
9.	Guru 9	85	Sangat Baik
10.	Guru 10	70	Baik
11.	Guru 11	87	Sangat Baik
12.	Guru 12	95	Sangat Baik
	Rata-Rata	82.1	Sangat Baik

Pada supervisi kedua guru-guru sudah memperbaiki pembelajaran sesuai dengan catatan kekurangan yang terlihat pada supervisi pertama, ada satu orang yang masih tetap nilainya dikarenakan masih juga mengajar seperti pada pertemuan pertama. Pada data penelitian pada tabel ke- 3 memberikan gambaran bahwa kemampuan guru dalam mengajar sudah

meningkat dengan hasil kemampuan guru pada kategori baik dengan jumlah 6 orang, dan kategori sangat baik 6 orang guru dengan hasil rata-rata 82.1 dengan kategori sangat baik. Ini memberikan gambaran bahwa supervisi yang dilakukan memberikan motivasi guru dalam mengajar serta mampu meningkatkan pembelajaran yang lebih aktif.

Pembelajaran di kelas merupakan yang sangat penting karena akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran, model pembelajaran di kelas juga harus diperhatikan karena setiap kondisi kelas akan berbeda juga pemberlakuan terhadap siswa (Kurniawan, Yuliani, & Mansur, 2018). Peran kepala sekolah juga jauh lebih penting untuk mengontrol guru-guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik lagi, selalu memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Kemampuan mengajar tidak terlepas dalam kecerdasan guru untuk membuat perangkat pembelajaran, silabus, dan bahan ajar yang merupakan penilaian profesional guru (Kurniawan & Zufriady, 2019). Hasil penelitian guru juga sudah memberikan pembelajaran dengan menggunakan media. Media pembelajaran alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai

tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Kanza, Kurniawan, & Witri, 2018). Guru yang bermutu memiliki kemampuan profesional, meliputi kemampuan intelegensi, sikap dan prestasi kerja (Herlina, 2018). Guru yang efektif menguasai materi pelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik (Iskandar, 2018). Guru yang efektif memiliki strategi pengajaran yang baik dan didukung oleh metode penetapan tujuan, perencanaan pengajaran, dan manajemen kelas (Burhanuddin, 2018) mereka tahu bagaimana memotivasi, berkomunikasi, dan berhubungan secara efektif dengan siswa dari berbagai latar belakang kultural (Syafri, 2018). Dengan adanya supervisi maka akan terlihat *controlling*, *correcting*, *judging*, *directing*, dan *demonstration*, untuk melihat positif dan negatif dalam proses pembelajaran guru (Zuraida, 2018).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kemampuan mengajar guru di kelas memberikan dampak positif dalam perubahan cara mengajar dengan terlihat pada pertemuan pertama supervisi dan supervisi kedua mengalami peningkatan dari segi rata-rata, oleh sebab itu, kemampuan guru dalam mengajar mengalami perubahan yang positif. Rekomendasi

dalam penelitian ini seharusnya seorang kepala sekolah selalu melakukan supervisi di kelas demi kemajuan dalam proses pembelajaran yang memberikan dampak kepada siswa pembelajaran yang lebih baik. Pada supervisi harus memberikan catatan yang harus diperbaiki guru dalam mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiningtyas, A. (2018). Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 60- 67.
- Abdul, M. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Bobbi, D. & Hernacki, M. (2003). *Quantum Learning*. Yogyakarta: Kaifa.
- Burhanuddin. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(3), 395-399. DOI:10.33578/pjr.v2i3.5535.
- Daulae, T. H. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif. *Forum Paedagogik*, 6(2), 131- 150.
- Depdiknas. (2001). *Standar Kompetensi Dasar Guru*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Hamdu, G., & Yulianto, A. (2018). The Ability of Prospective Elementary School Teachers to Develop Student Worksheets on Context-Based Science Learning. *Mimbar Sekolah*

- Dasar, 5(3), 155-161.
doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i3.14503>.
- Herlina. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Model Pembelajaran Melalui Workshop di SD Negeri 009 Seberang Teluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan pengajaran)*, 2(5), 812- 819. DOI:10.33578/pjr.v2i5.6132.
- Iskandar. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Klinis di Sekolah Dasar Negeri 001 Panipahan Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(3), 324-330. DOI:10.33578/pjr.v2i3.5524.
- Jurianti. (2018). Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru pada Mata Pelajaran IPS Melalui Supervisi Akademik SD Negeri 038 Pulau Kijang. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 928-935. DOI:10.33578/pjr.v2i6.6533.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan Sikap dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389- 396. DOI:10.33578/jpfpk.v6i2.4520.
- Karmizan. (2018). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Dengan *Lesson Study* Di Kelas SD Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(4), 608- 618.
- Kurniaman, O. & Lazim, N. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Di Kelas Ii Sd Negeri 079 Pekanbaru. *Jurnal Tunas Bangsa*, 4(2), 185- 197.
- Kurniaman, O., Yuliani, T., & Mansur. (2018). Investigating Think Talk Write (TTW) Learning Model to Enhance Primary Students' Writing Skill. *Journal of Teaching and Learning in elementary Education (JTLEE)*, 1(1), 52-59.
- Kurniaman, O., & Zufriady. (2019). The Effectiveness of Teaching Materials for Graphic Organizers in Reading in Elementary School Students. *Journal of Educational Sciences*, 3(1), 48-62.
- Kanza, V., Kurniaman, O., & Witri, G. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Dua Dimensi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan pengajaran)*, 2(6), 877- 882. DOI:10.33578/pjr.v2i6.6512.
- Makovec, D. (2018). The Teacher's Role And Professional Development. (*IJCRSEE*) *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 6(2), 33- 46. doi:10.5937/ijcrsee1802033M.
- Nafsir, M. (2018). Model Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN 008 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(5), 769-775. DOI:10.33578/pjr.v2i5.6119.
- Pahrurrazi., Kurniaman, O., & Alpusari, M. (2018). Analisis Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SDN 37 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 872- 876.
- Solichin, M. M. (2006). Belajar dan Mengajar dalam Pandangan Al-Ghazali. *Tadris*, 1(2). 138- 153.
- Sugiyono. 2013. *Merode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrida. (2018). Implementasi Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Guru SDN 007 Kunto Darussalam. *Jurnal Pajar(Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(3), 481-486. DOI: 10.33578/pjr.v2i3.5552.
- Samudi. (2018). Penerapan Supervisi Akademik sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(1), 142-149. DOI:10.33578/pjr.v2i1.4889.
- Wartini. (2018). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Akademik di SDN 011 Bukit Raya Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir. *Jurnal Pajar*

- (*Pendidikan dan Pengajaran*), 2(6), 1023-1030. DOI:10.33578/pjr.v2i6.6546.
- Yu, L. T. (2018). Native Englishspeaking Teachers' Perspectives On Using Videoconferencing In Learning English By Taiwanese Elementary School Students. *The Jalt Call Journal*, 14(1). 61- 74.
- Yosniferi. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI.IPS.3 Sman 1 Pasaman. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 167-178.
- Yurnalis. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Di Sekolah Binaan Kecamatan Cerenti. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(4), 505- 515.
- Zuraida. (2018). Penerapan Supervisi Akademis Pengawas Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Non Kependidikan SDN 003 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(1), 136- 141. DOI:10.33578/pjr.v2i1.4888.